

DAMPAK KREDIT PERBANKAN TERHADAP PENGEMBANGAN UMKM DI KECAMATAN LABUHAN BADAS KABUPATEN SUMBAWA

Nining Sudiyarti¹, Asmini^{2*}, Muhammad Zainuddin Asri³

¹²³Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: asminifem@gmail.com

Article Info	Abstrak
Article History Received : September 20, 2025 Accepted : November 25, 2025 Published : December 31, 2025	<i>This study aims to know the impact of bank credit toward development of micro, small and medium enterprise (UMKM) in Labuhan Badas Sub-District, Sumbawa District. This study used a comparative method to compare sales turnover, quantity of goods, profits, and expenses before and after receiving bank credit. Quantitative data was collected directly from respondents using a questionnaire. The data analysis technique used were descriptive statistical analysis, normality test and the wilcoxon signed rank test. The results of the study showed that bank credit had positive and significant impact toward sales turnover, quantity of goods, profits and expenses before and after receiving UMKM banking credit in Labuhan Badas District, Sumbawa District. The results of statistical analysis that was done with the wilcoxon sign rank test formula showed that all respondents who were became sample had higher sales turnover, profit, expense, and quantity of goods after got credit than sales turnover before got credit. Thus, it can be concluded that there was a positive and significant difference in sales turnover, profit, expenses, and the number of MSMEs between before and after obtaining bank credit. Sales turnover, profit, expenses, and the number of MSMEs after obtaining bank credit are higher than before obtaining bank credit.</i>
Keywords Banking Credit; Development of MSMEs.	

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor perekonomian yang memiliki peranan penting dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. UMKM telah terbukti menjadi tulang punggung perekonomian nasional, khususnya dalam penyerapan tenaga kerja, penciptaan lapangan kerja baru, dan kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. UMKM memiliki peranan penting dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM memberikan kontribusi sekitar 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap sekitar 97% dari total tenaga kerja nasional. Dengan lebih dari 64,2 juta unit usaha atau sekitar 99,9% dari total unit usaha di Indonesia, UMKM mendominasi struktur ekonomi nasional (Novitasari, 2022).

Keberadaan UMKM sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia sudah tidak diragukan lagi. Daya tahannya dalam menghadapi krisis ekonomi yang beberapa kali melanda juga sudah teruji. Ketahanan tersebut diantaranya disebabkan oleh UMKM tidak memiliki ketergantungan pada bahan baku impor maupun modal dari asing sehingga ketiga terjadi pelemahan mata uang rupiah, mereka tidak terdampak. Bahkan banyak di antara UMKM tersebut menjadi penopang ekspor, baik melalui ekspor langsung ataupun sebagai penyedia bahan baku yang selanjutnya hasil jadinya diekspor. Di samping itu, mayoritas pelaku UMKM menyediakan produk maupun jasa dengan harga yang relatif murah, sehingga pada saat terjadi penurunan daya beli masyarakat akibat adanya krisis, UMKM justru memperoleh efek positif (Virdhian, 2022).

Melihat besarnya kontribusi sektor UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional, maka pengembangan UMKM menjadi langkah strategis dalam memperkuat ekonomi nasional. Keberadaan dan keberlanjutan UMKM menjadi sangat penting karena UMKM tidak hanya berperan sebagai tulang punggung perekonomian nasional, tetapi juga menjadi pilar penting dalam membangun ekonomi bangsa dan memajukan kesejahteraan rakyat secara berkelanjutan dan menjadi fondasi utama dalam struktur perekonomian nasional yang inklusif dan berkelanjutan, terutama melalui kontribusinya dalam menyerap tenaga kerja secara masif, memperluas akses ekonomi hingga ke pelosok daerah, serta menjadi sarana penting dalam distribusi pendapatan masyarakat (Winarsih *et al.*, 2024).

Di Kabupaten Sumbawa, sektor UMKM merupakan tulang punggung perekonomian lokal. Meskipun UMKM memiliki kontribusi yang signifikan, mereka masih menghadapi berbagai kendala struktural yang menghambat pertumbuhan dan keberlanjutannya. UMKM seringkali menghadapi hambatan dalam meningkatkan daya saing, terutama dalam menghadapi tantangan struktural dan dinamika pasar yang terus berubah. Dalam pasar yang cenderung monopolistik, perusahaan besar mampu menguasai rantai pasok, akses modal, teknologi, serta jaringan distribusi yang luas. Sebaliknya, UMKM kerap terpinggirkan karena keterbatasan modal, rendahnya akses terhadap teknologi modern, minimnya dukungan infrastruktur, serta kesulitan dalam mengakses pasar yang lebih luas (Yolanda, 2024). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih terarah dalam meningkatkan kapasitas internal dan eksternal UMKM secara menyeluruh.

Modal merupakan salah satu hal penting yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan bisnis. Tanpa adanya modal yang cukup, kegiatan bisnis akan sulit berjalan dengan baik. Bahkan untuk mencapai hasil yang diinginkan memerlukan kecukupan modal sebagai syarat mutlak. Begitu pula dengan UMKM, diperlukan modal yang memadai untuk dapat membangun, menjalankan, dan mengembangkan usaha yang dimilikinya. Kekurangan modal akan berakibat pada terbatasnya ruang gerak pelaku usaha dan permintaan yang terus meningkat tidak dapat dipenuhi. Hal ini akan menyebabkan UMKM sulit untuk mencapai tingkat pendapatan yang diinginkan serta pengembangan usaha akan terhambat. Maka dari itu diperlukan akses pembiayaan berupa bantuan modal demi mempertahankan keberlangsungan usaha yang dimiliki UMKM (Bakrie *et al.*, 2024).

Bagi pengembangan UMKM, modal merupakan masalah yang paling besar. Permodalan memiliki peranan yang sangat penting dalam usaha pengembangan UMKM. Keterbatasan modal merupakan salah satu masalah klasik dan paling signifikan yang masih dihadapi oleh UMKM hingga saat ini. Faktor modal bagi UMKM menjadi penting, sebab UMKM seringkali mendapatkan peluang usaha yang cukup besar. Namun, keterbatasan modal ini sering kali menghambat kemampuan UMKM untuk berinvestasi dalam pengembangan usaha, inovasi, dan ekspansi bisnis. Kondisi permodalan yang minim membuat UMKM tidak dapat mengembangkan usahanya lebih jauh lagi sehingga membatasi ruang gerak UMKM dalam berkompetisi secara efektif (Hariyono *et al.*, 2024).

Menyadari bahwa UMKM memiliki arti yang sangat penting untuk menjawab tantangan yang ada di Indonesia dalam memperluas lapangan pekerjaan dan meningkatkan penghasilan masyarakat yang jauh lebih merata, maka salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menumbuhkan dan memperkuat UMKM. Oleh karena itu, diperlukan sejumlah pembinaan yang bersumber pada masalah pengetahuan, informasi, dan akses terbatas terhadap permodalan untuk mengatasi masalah keterbatasan modal yang banyak dihadapi oleh UMKM.

Berbagai kebijakan pemerintah terkait dengan pembiayaan bagi UMKM guna mencukupi modal yang diperlukan telah banyak digulirkan, salah satunya dengan memberikan kredit usaha mikro untuk UMKM yang merupakan hasil kerjasama pemerintah dengan berbagai lembaga keuangan agar dapat menyalurkan kredit dengan tingkat bunga yang rendah. Kredit usaha mikro merupakan salah satu upaya pemerintah dalam memperkuat sektor usaha mikro dan membantu pengusaha mikro dalam memperoleh kemandirian finansial. Dengan adanya bantuan kredit usaha mikro ini diharapkan dapat membantu pelaku UMKM untuk memperoleh dana yang cukup guna membiayai usahanya dan memperluas pasar mereka sehingga dapat meningkatkan pengembangan usaha, meningkatkan daya saing, dan menciptakan lapangan kerja baru (Anggraini & Haryadi, 2020).

Lembaga keuangan mempunyai peranan penting yang sangat vital dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Salah satu indikator keberhasilan pembangunan adalah tercapainya tingkat pertumbuhan ekonomi yang direfleksikan dalam tingkat pertumbuhan output riil yang tinggi. Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi sangat dibutuhkan sumber pendanaan untuk mendorong dunia usaha. Kebutuhan dana yang tidak sedikit sebagai modal pembangunan ini sangat ditentukan oleh perbankan. Hal ini tampak jelas adanya perkembangan jumlah kredit bank sebagai sumber pendanaan sektor-sektor usaha tersebut sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Ridha *et al.*, 2024).

Kredit perbankan memiliki peranan yang penting dalam pembiayaan perekonomian nasional dan merupakan penggerak pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Oleh karena itu, bank memiliki fungsi sebagai penghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan dana maka secara umum kredit perbankan dapat dibedakan berdasarkan jenisnya. Kredit berdasarkan jenisnya dibedakan menjadi tiga, yaitu kredit konsumtif yang berkaitan dengan kegiatan konsumsi, kredit produktif yang berkaitan dengan kegiatan pemenuhan dana dalam bisnis, serta kredit perdagangan yang berkaitan dengan kredit perdagangan (Syukri, 2022).

Kredit dalam kegiatan perbankan merupakan kegiatan usaha paling utama, karena pendapatan terbesar dari usaha bank berasal dari pendapatan kegiatan usaha kredit, yaitu berupa bunga dan provisi. Tujuan pemberian kredit merupakan upaya untuk memperoleh hasil dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank, sebagai balas jasa dan provisi kredit yang dibebankan kepada nasabah. Dengan harapan nasabah yang memperoleh kredit pun bertambah maju dalam usahanya. Keuntungan nasabah ini penting untuk kelangsungan hidup bank. Melalui kegiatan perkreditan ini, bank dapat melayani kebutuhan pembayaran bagi semua sektor perekonomian. Dengan penyaluran, bank dapat melancarkan arus barang dan jasa dari produsen kepada konsumen, sehingga kebutuhan konsumen dapat terpenuhi dan roda perekonomian tetap berjalan (Sulistiawati *et al.*, 2023).

Ditengah masalah keterbatasan modal yang dihadapi oleh UMKM, peran UMKM masih diharapkan menjadi andalan perekonomian Indonesia. UMKM sangat diharapkan dapat berperan sebagai salah satu sumber penting dalam meningkatkan sumber pendapatan dan memperluas kesempatan kerja bagi masyarakat. Oleh karena itu, sektor perbankan sebagai salah satu lembaga keuangan di Indonesia memiliki peran penting yang sangat diharapkan dalam memfasilitasi penyaluran kredit usaha mikro kepada UMKM. Bank diharapkan dapat memberikan pembiayaan, akses ke pasar, dan bimbingan teknis yang diperlukan oleh UMKM untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas usaha, sehingga bisa membantu pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan usaha dan perkembangan UMKM.

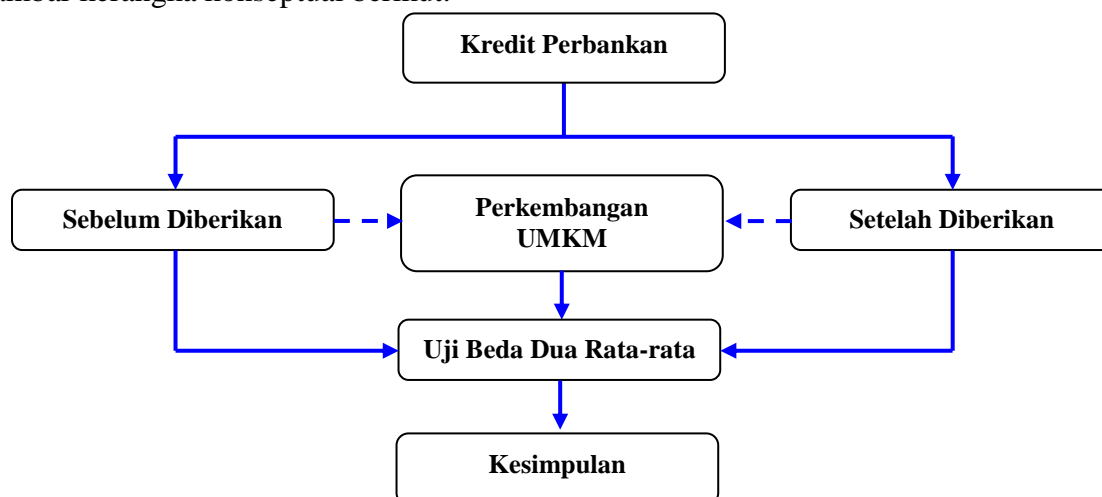
Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak kredit perbankan terhadap pengembangan UMKM di Kecamatan Labuhan Badas Kabupaten Sumbawa. Pengukuran perkembangan usaha pada penelitian ini akan dilihat dari segi omzet penjualan, laba usaha, biaya, dan kuantitas produksi yang terjual sebelum dan setelah memperoleh kredit perbankan untuk menilai dampak kredit perbankan terhadap UMKM. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang konkret mengenai efektivitas serta kontribusi riil kredit perbankan terhadap peningkatan kinerja keuangan, produktivitas, dan keberlanjutan UMKM.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian komparatif. Menurut Nurdin dan Hartati (2019), penelitian komparatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan membandingkan suatu variabel pada sampel yang berbeda untuk mendapatkan jawaban atau fakta apakah terdapat perbandingan atau tidak dari penelitian tersebut. Pada penelitian ini, pendekatan komparatif digunakan untuk mengetahui tingkat perkembangan UMKM di Kecamatan Labuhan Badas Kabupaten Sumbawa dengan cara membandingkan omzet penjualan, laba usaha, biaya, dan kuantitas produksi UMKM sebelum dan setelah memperoleh kredit perbankan.

Berdasarkan tujuan tersebut, maka alur penelitian ini dapat disajikan dalam gambar kerangka konseptual berikut.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sekaran dan Bougie (2021), data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka dan biasanya didapatkan melalui pertanyaan yang sudah disusun. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data omzet penjualan, laba usaha, biaya, dan kuantitas produksi UMKM sebelum dan setelah memperoleh kredit perbankan.

Data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari sumber primer, yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tangan pertama di lapangan. Menurut Arikunto (2019), data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh secara langsung oleh peneliti dari narasumber penelitian, yaitu para pelaku di UMKM di Kecamatan Labuhan yang memperoleh kredit usaha mikro dari sektor perbankan yang dipilih secara acak.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek atau objek yang menjadi sasaran penelitian. Menurut Sudaryana dan Agusiady (2022), populasi adalah jumlah keseluruhan subjek yang akan diukur dari suatu kelompok individu dengan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Mengacu pada pandangan tersebut, maka populasi yang akan dikaji pada penelitian ini adalah seluruh pelaku di UMKM di Kecamatan Labuhan Kabupaten Sumbawa yang memperoleh kredit usaha mikro dari sektor perbankan yang berjumlah 36 orang.

Sementara sampel merupakan bagian dari anggota populasi yang dipilih menggunakan cara tertentu untuk diteliti. Menurut Sugiyono (2021), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Dengan meneliti sampel, peneliti berharap dapat menggambarkan sifat dari populasi yang diteliti, terutama jika populasinya besar dan tidak mungkin untuk meneliti semuanya karena keterbatasan dana, tenaga, atau waktu. Sampel yang diambil harus representatif atau mewakili populasi tersebut. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik total sampling, karena jumlah peserta didik yang relatif kecil memungkinkan seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Dengan demikian, maka jumlah sampel yang akan menjadi sumber data pada penelitian ini adalah sebanyak 36 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data primer yang akan digunakan pada peneliti ini menggunakan instrument penelitian berupa kuesioner. Menurut Sujarweni (2022), kuesioner merupakan suatu instrumen pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada para responden untuk mereka jawab. Untuk memudahkan analisis, setiap jawaban responden diberi skor yang diukur menggunakan *skala likert*, yaitu skala untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Adapun bobot penilaian yang digunakan untuk mengukur dengan *skala likert*, yaitu 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Setuju, dan 4 = Sangat Setuju.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan menggunakan teknik uji beda dua rata-rata. Teknik statistik uji beda adalah teknik statistik yang bertujuan untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara keadaan atau sesuatu yang terdapat pada kelompok-kelompok. Menurut Misbahuddin dan Hasan (2022), analisis komparatif atau analisis komparasi atau uji beda adalah bentuk analisis variabel (data) untuk mengetahui perbedaan diantara dua kelompok data (variabel) atau lebih. Pada penelitian ini, teknik uji beda dua rata-rata digunakan untuk mengukur tingkat perkembangan UMKM di Kecamatan Labuhan Badas Kabupaten Sumbawa dengan cara membandingkan omzet penjualan, laba usaha, biaya, dan kuantitas produksi UMKM sebelum dan setelah memperoleh kredit perbankan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

1. Omzet Penjualan

Omzet penjualan adalah total pendapatan atau pemasukan kotor yang dihasilkan dari penjualan barang atau jasa dalam periode waktu tertentu, sebelum dikurangi biaya operasional, produksi, atau pengeluaran lainnya (Williem et al., 2022). Indikator ini mencerminkan nilai uang yang diterima oleh penjual, sehingga sangat penting untuk mengukur kesehatan dan kinerja bisnis UMKM.

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif indikator omzet penjualan UMKM dengan bantuan program SPSS, diperoleh hasil yang disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif Indikator Omzet Penjualan

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
Omzet penjualan sebelum	36	1800000	15425000	376097222	2306419557
Omzet penjualan sesudah	36	2450000	16350000	499722222	2646566359
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Output SPSS (data diolah), 2025.

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai minimum omzet penjualan pelaku UMKM di Kecamatan Labuhan Badas sebelum memperoleh kredit perbankan adalah sebesar Rp.1.800.000 dan nilai maksimum sebesar Rp.15.425.000 dengan rata-rata sebesar Rp.3.760.972. Setelah memperoleh bantuan kredit perbankan mengakibatkan modal bertambah sehingga pelaku usaha dapat meningkatkan penjualannya yang berdampak pada peningkatan omzet penjualan, dengan nilai minimum sebesar Rp.2.450.000, nilai maksimum sebesar Rp.16.350.000, dan nilai rata-rata sebesar Rp.4.997.222. Dengan demikian, maka dapat dinyatakan bahwa kredit perbankan memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap omzet penjualan produk UMKM di Kecamatan Labuhan Badas.

2. Laba Usaha

Laba usaha adalah keuntungan bersih yang dihasilkan perusahaan dari kegiatan operasional intinya, yaitu selisih antara total pendapatan penjualan dikurangi seluruh biaya operasional seperti biaya produksi, gaji, pemasaran, dan administrasi (Setyowati dan Susanto, 2022). Laba usaha menjadi indikator yang sangat penting untuk menilai keberhasilan pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif indikator laba usaha UMKM di Kecamatan Labuhan Badas dengan bantuan program SPSS, diperoleh hasil yang disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif Indikator Laba Usaha

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba Usaha Sebelum	36	820000	5575000	1794305.56	923091.972
Laba Usaha Sesudah	36	1470000	6500000	2813611.11	1038025.331
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Output SPSS (data diolah), 2025.

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan dalam tabel diatas, diketahui bahwa nilai minimum laba usaha yang diperoleh pelaku UMKM di Kecamatan Labuhan Badas sebelum menapatkan kredit perbankan adalah sebesar Rp.820.000, nilai maksimum Rp.5.575.000, dan nilai rata-rata sebesar Rp.1.794.305. Setelah mendapatkan bantuan kredit perbankan pelaku usaha dapat meningkatkan penjualannya sehingga berdampak pada peningkatan laba usaha, dengan nilai minimum sebesar Rp.1.470.000, nilai maksimum Rp.6.500.000, dan nilai rata-rata sebesar Rp.2.813.611. Dengan demikian, maka dapat dinyatakan bahwa kredit perbankan memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap laba usaha pelaku UMKM di Kecamatan Labuhan Badas.

3. Pengeluaran Biaya

Biaya adalah seluruh pengeluaran rutin yang diperlukan untuk menjalankan aktivitas sehari-hari sebuah bisnis, seperti gaji karyawan, sewa tempat, *utilitas* (listrik, air), pemasaran, dan pemeliharaan. Biaya memiliki peran yang sangat vital agar operasional bisnis tetap dapat berjalan dengan lancar sehingga mampu menghasilkan laba yang optimal (Harahap, & Tukino, 2020).

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif pengeluaran biaya UMKM di Kecamatan Labuhan Badas dengan bantuan program SPSS, diperoleh hasil yang disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif Indikator Pengeluaran Biaya

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
Biaya Sebelum	36	830000	9850000	1925000	1480267350
Biaya Sesudah	36	1150000	10080000	2234166.67	1625451805
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Output SPSS (data diolah), 2025.

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan dalam tabel diatas, diketahui bahwa nilai minimum biaya pengeluaran pelaku UMKM di Kecamatan Labuhan Badas sebelum menamatkan kredit perbankan adalah sebesar Rp.830.000, nilai maksimum Rp.9.850.000, dan nilai rata-rata sebesar Rp.1.925.000. Setelah memperoleh bantuan kredit perbankan mengakibatkan modal bertambah sehingga pelaku usaha dapat meningkatkan produksinya yang berdampak pada peningkatan biaya pengeluaran, dengan nilai minimum sebesar Rp.1.150.000, nilai maksimum Rp.10.080.000, dan nilai rata-rata sebesar Rp.2.234.166. Dengan demikian, maka dapat dinyatakan bahwa kredit perbankan memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap biaya pengeluaran pelaku UMKM di Kecamatan Labuhan Badas.

4. Kuantitas Produksi

Kuantitas produksi adalah jumlah unit produk atau barang yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan dalam periode waktu tertentu, yang merupakan faktor kunci dalam manajemen operasional untuk menyeimbangkan permintaan pasar dengan biaya produksi, menghindari kerugian akibat kelebihan atau kekurangan stok, serta memengaruhi keputusan teknologi dan efisiensi proses manufaktur (Damayanti dan Fajar, 2021). Kuantitas produksi merupakan salah satu indikator untuk melihat dan menilai tingkat perkembangan UMKM.

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif kuantitas produksi UMKM di Kecamatan Labuhan Badas dengan bantuan program SPSS, diperoleh hasil yang disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif Indikator Kuantitas Produksi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
Kuantitas Produksi sebelum	36	30	325	139.42	61299
kuantitas barang sesudah	36	50	450	182.22	75531
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Output SPSS (data diolah), 2025.

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan dalam tabel diatas, diketahui bahwa nilai minimum kuantitas produksi pelaku UMKM di Kecamatan Labuhan Badas sebelum menamatkan kredit perbankan adalah sebanyak 30 unit, nilai maksimum 325 unit, dan nilai rata-rata sebesar 139 unit. Setelah memperoleh bantuan kredit perbankan mengakibatkan modal bertambah sehingga pelaku usaha dapat meningkatkan kuantitas produksinya, dengan nilai minimum sebesar 50 unit, nilai maksimum 450 unit, dan nilai rata-rata sebesar 182 unit. Dengan demikian, maka dapat dinyatakan bahwa kredit perbankan memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap kuantitas produksi pelaku UMKM di Kecamatan Labuhan Badas.

Hasil Uji Beda

Menurut Priyatno (2022), uji beda Wilcoxon (*Wilcoxon Signed-Rank Test*) adalah teknik yang digunakan untuk menguji apakah ada perbedaan signifikan antara dua kelompok data yang dependen, dengan menggunakan peringkat selisih data, bukan nilai aslinya, sehingga lebih kuat terhadap pencilan (outlier) dan cocok untuk data ordinal atau interval/rasio yang tidak normal. Pengambilan keputusan dalam uji uji beda Wilcoxon didasarkan atas perbandingan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} serta perbandingan nilai probabilitas (signifikansi) yang dihasilkan dengan taraf nyata 5% (0.05). Apabila nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dan nilai probabilitas (sig.) hasil perhitungan lebih kecil dari taraf nyata 0.05 (sig.<0.05), maka terdapat perbedaan yang signifikan antara dua sampel berpasangan yang diteliti.

Teknik pengujian ini digunakan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat perkembangan UMKM di Kecamatan Labuhan Badas dilihat dari omzet penjualan, laba usaha, biaya, dan kuantitas produksi UMKM sebelum dan setelah memperoleh kredit perbankan.

1. Omzet Penjualan

Berdasarkan hasil uji beda Wilcoxon indikator omzet penjualan menggunakan bantuan aplikasi SPSS, diperoleh hasil yang disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 5. Hasil Uji Beda Wilcoxon Indikator Omzet Penjualan

Test Statistics^a

	Omzet Penjualan Sebelum - Omzet Penjualan Sesudah
Z	5.232 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Sumber: Output SPSS (data diolah), 2025.

Berdasarkan hasil perhitungan yang disajikan dalam tabel diatas, dapat diketahui nilai t_{hitung} *Wilcoxon Signed Rank Test* adalah sebesar 5,232, sedangkan nilai t_{tabel} pada derajat kebebasan ($df=n-k=36-2=34$) dan taraf signifikan 5% (0,05) adalah sebesar 2.032, sehingga nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5,232 > 2.032$). Adapun nilai signifikansi (*Asymp. Sig 2 tailed*) yang dihasilkan adalah sebesar 0.000 lebih kecil dari pada nilai α 0.05 ($0.000 < 0.05$). Dengan demikian, maka dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan tingkat omzet penjualan produk UMKM di Kecamatan Labuhan Badas sebelum dan setelah memperoleh kredit perbankan. Setelah memperoleh bantuan kredit perbankan, omzet penjualan produk UMKM di Kecamatan Labuhan Badas mengalami peningkatan dibandingkan sebelumnya.

2. Laba Usaha

Berdasarkan hasil uji beda Wilcoxon indikator laba usaha menggunakan bantuan aplikasi SPSS, diperoleh hasil yang disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 6. Hasil Uji Beda Wilcoxon Indikator Laba Usaha

Test Statistics^a

	Laba Usaha Sebelum - Laba Usaha Sesudah
Z	5.232 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Sumber: Output SPSS (data diolah), 2025.

Berdasarkan hasil perhitungan yang disajikan dalam tabel diatas, dapat diketahui nilai t_{hitung} (*Wilcoxon Signed Rank Test*) adalah sebesar 5,232, sedangkan nilai t_{tabel} pada derajat kebebasan ($df=n-k=36-2=34$) dan taraf signifikan 5% (0,05) adalah sebesar 2.032, sehingga nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5,232>2.032$). Adapun nilai signifikansi (*Asymp. Sig 2 tailed*) yang dihasilkan adalah sebesar 0.000 lebih kecil dari pada nilai α 0.05 ($0.000<0.05$). Dengan demikian, maka dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan tingkat laba usaha yang diperoleh pelaku UMKM di Kecamatan Labuhan Badas sebelum dan setelah memperoleh kredit perbankan. Setelah memperoleh bantuan kredit perbankan, laba usaha yang diperoleh pelaku UMKM di Kecamatan Labuhan Badas mengalami peningkatan dibandingkan sebelumnya.

3. Pengeluaran Biaya

Berdasarkan hasil uji beda Wilcoxon indikator biaya pengeluaran menggunakan bantuan aplikasi SPSS, diperoleh hasil yang disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 7. Hasil Uji Beda Wilcoxon Indikator Pengeluaran Biaya

Test Statistics^a

	Pengeluaran Biaya Sebelum - Pengeluaran Biaya Sesudah
Z	5.312 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Sumber: Output SPSS (data diolah), 2025.

Berdasarkan hasil perhitungan yang disajikan dalam tabel diatas, dapat diketahui nilai t_{hitung} (*Wilcoxon Signed Rank Test*) adalah sebesar 5,312, sedangkan nilai t_{tabel} pada derajat kebebasan ($df=n-k=36-2=34$) dan taraf signifikan 5% (0,05) adalah sebesar 2.032, sehingga nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5,312>2.032$). Adapun nilai signifikansi (*Asymp. Sig 2 tailed*) yang dihasilkan adalah sebesar 0.000 lebih kecil dari pada nilai α 0.05 ($0.000<0.05$). Dengan demikian, maka dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan biaya pengeluaran pelaku UMKM di Kecamatan Labuhan Badas sebelum dan setelah memperoleh kredit perbankan. Setelah memperoleh bantuan kredit perbankan, biaya pengeluaran pelaku UMKM di Kecamatan Labuhan Badas mengalami peningkatan dibandingkan sebelumnya.

4. Kuantitas Produksi

Berdasarkan hasil uji beda Wilcoxon indikator kuantitas produksi menggunakan bantuan aplikasi SPSS, diperoleh hasil yang disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 8. Hasil Uji Beda Wilcoxon Indikator Kuantitas Produksi

Test Statistics^a

	Pengeluaran Biaya Sebelum - Pengeluaran Biaya Sesudah
Z	5.237 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Sumber: Output SPSS (data diolah), 2025.

Berdasarkan hasil perhitungan yang disajikan dalam tabel diatas, dapat diketahui nilai t_{hitung} (*Wilcoxon Signed Rank Test*) adalah sebesar 5,237, sedangkan nilai t_{tabel} pada derajat kebebasan ($df=n-k=36-2=34$) dan taraf signifikan 5% (0,05) adalah sebesar 2.032, sehingga nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5,237>2.032$). Adapun nilai signifikansi (*Asymp. Sig 2 tailed*) yang dihasilkan adalah sebesar 0.000 lebih kecil dari pada nilai α 0.05 ($0.000<0.05$). Dengan demikian, maka dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kuantitas produksi pelaku UMKM di Kecamatan Labuhan Badas sebelum dan setelah memperoleh kredit perbankan. Setelah memperoleh bantuan kredit perbankan, kuantitas produksi pelaku UMKM di Kecamatan Labuhan Badas mengalami peningkatan dibandingkan sebelumnya.

Pembahasan

Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah salah satu sektor unggulan perekonomian, baik di tingkat loka maupun nasional. Keberadaan UMKM sangat penting karena UMKM tidak hanya berperan sebagai tulang punggung perekonomian nasional, tetapi juga menjadi pilar penting dalam membangun ekonomi bangsa dan memajukan kesejahteraan rakyat secara berkelanjutan dan menjadi fondasi utama dalam struktur perekonomian nasional yang inklusif dan berkelanjutan, terutama melalui kontribusinya dalam menyerap tenaga kerja secara masif, memperluas akses ekonomi hingga ke pelosok daerah, serta menjadi sarana penting dalam distribusi pendapatan masyarakat.

Di Kecamatan Labuhan Badas Kabupaten Sumbawa, sektor UMKM merupakan tulang punggung perekonomian lokal. Meskipun demikian, dalam perkembangannya UMKM masih menghadapi berbagai kendala yang menghambat pertumbuhan dan keberlanjutannya. Keterbatasan modal merupakan salah satu masalah paling signifikan yang dihadapi oleh UMKM. Keterbatasan modal ini sering kali menghambat kemampuan UMKM untuk berinvestasi dalam pengembangan usaha, inovasi, dan ekspansi bisnis (Bakrie *et al.*, 2024).

Menyadari peran vital UMKM dalam struktur perekonomian, maka membantu UMKM dalam mengatasi masalah keterbatasan modal adalah solusi tepat untuk menumbuhkan dan memperkuat UMKM. Oleh karena itu, berbagai kebijakan pemerintah terkait dengan pembiayaan guna mencukupi modal yang diperlukan oleh UMKM telah banyak digulirkan, salah satunya adalah dengan memberikan kredit usaha mikro untuk UMKM yang merupakan hasil kerjasama pemerintah dengan berbagai lembaga keuangan agar dapat menyalurkan kredit dengan tingkat bunga yang rendah.

Kredit usaha mikro merupakan salah satu upaya pemerintah dalam memperkuat sektor usaha mikro dan membantu pengusaha mikro dalam memperoleh kemandirian finansial. Kredit merupakan sumber modal kedua dalam sektor usaha disamping dana pribadi yang dikeluarkan dari pengusaha. Dengan adanya bantuan kredit usaha mikro ini diharapkan dapat membantu pelaku UMKM untuk memperoleh dana yang cukup guna membiayai usahanya dan memperluas pasar mereka sehingga dapat meningkatkan pengembangan usaha, meningkatkan daya saing, dan menciptakan lapangan kerja baru (Anggraini & Haryadi, 2020).

Oleh karena itu, pada penelitian ini penulis ingin mengetahui lebih dalam perbedaan tingkat perkembangan UMKM di Kecamatan Labuhan Badas yang dilihat dari omzet penjualan, laba usaha, biaya, dan kuantitas produksi UMKM sebelum dan setelah memperoleh kredit perbankan. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan tingkat perkembangan UMKM di Kecamatan Labuhan Badas sebelum dan setelah memperoleh kredit perbankan. Setelah memperoleh bantuan kredit perbankan, tingkat perkembangan UMKM di Kecamatan Labuhan Badas Labuhan Badas mengalami peningkatan yang nyata yang dilihat dari omzet penjualan, laba usaha, biaya, dan kuantitas produksi UMKM yang semakin meningkat dibandingkan sebelum memperoleh bantuan kredit perbankan.

Kredit usaha mikro sektor perbankan memiliki peranan yang sangat penting dan sangat berguna bagi UMKM dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya. Dengan adanya kredit usaha mikro yang disalurkan dari bank, para pengusaha UMKM dapat memperoleh dana yang cukup untuk membiayai usahanya dan memperluas pasar mereka, mereka dapat mengembangkan dan memperluas usahanya dengan sumber modal yang sudah diberikan, sehingga pada akhirnya akan berdampak pada omzet penjualan, laba usaha, biaya, dan kuantitas produksi UMKM yang semakin meningkat.

Hasil penelitian ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Laratmase *et al.* (2024) yang menunjukkan bahwa kredit perbankan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan UMKM, dan hubungannya dengan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Artinya, jika kredit perbankan semakin meningkat, maka pertumbuhan UMKM juga akan semakin meningkat. Pertumbuhan UMKM yang semakin meningkat akan memberikan dampak nyata bagi peningkatan pertumbuhan ekonomi yang akan mendorong terjadinya kesejahteraan masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan tingkat perkembangan UMKM di Kecamatan Labuhan Badas sebelum dan setelah memperoleh kredit perbankan. Setelah memperoleh bantuan kredit perbankan, tingkat perkembangan UMKM di Kecamatan Labuhan Badas Labuhan Badas mengalami peningkatan yang nyata yang dilihat dari omzet penjualan, laba usaha, biaya, dan kuantitas produksi UMKM yang semakin meningkat dibandingkan sebelum memperoleh bantuan kredit perbankan. Kredit usaha mikro sektor perbankan memiliki peranan yang sangat penting dan sangat berguna bagi UMKM dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya. Dengan adanya kredit usaha mikro yang disalurkan dari bank, para pengusaha UMKM dapat memperoleh dana yang cukup untuk membiayai usahanya dan memperluas pasar mereka, mereka dapat mengembangkan dan memperluas usahanya dengan sumber modal yang sudah diberikan, sehingga pada akhirnya akan berdampak pada omzet penjualan, laba usaha, biaya, dan kuantitas produksi UMKM yang semakin meningkat

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diambil, maka saran yang dapat diberikan hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Lembaga Perbankan

Lembaga perbankan diharapkan dapat meningkatkan peranannya bagi UMKM, tidak terbatas pada penyaluran kredit, tetapi juga diharapkan dapat membantu untuk melakukan pembinaan dan sosialisasi dalam melakukan pencatatan yang baik sehingga penggunaan dana dapat terkontrol dengan baik dan dapat membuat rencana untuk pengembangan para pengusaha UMKM, agar dapat meningkatkan jumlah produktivitas barang atau jasa yang dihasilkan, sehingga bisa berdampak sangat besar untuk pengusaha UMKM serta meningkatkan taraf hidup di Kecamatan Labuhan Badas Kabupaten Sumbawa.

2. Bagi Pelaku UMKM

Bagi UMKM, akses ke kredit perbankan adalah salah satu kunci untuk naik kelas. Oleh karena itu, pelaku UMKM perlu proaktif meningkatkan literasi keuangan dan mempersiapkan *business plan* yang matang agar bisa mendapatkan kepercayaan dari pihak perbankan. Dengan persiapan yang matang dan pengelolaan keuangan yang disiplin, UMKM akan lebih mudah mendapatkan kepercayaan dari pihak perbankan.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraini, D., & Haryadi, H. (2020). Analisis Peran Kredit Perbankan Dalam Pendanaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Serta Hubungannya dengan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 15(2), 277–286.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bakrie, R. R., Suri, S. A., Sahara, A., & Pratama, V. H. (2024). Pengaruh Kreativitas UMKM Serta Kontribusinya Di Era Digitalisasi Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 16(2), 82-88.
- Damayanti, V., & Fajar, M. Y. (2021). Penentuan Kuantitas Produksi Kue Brownies yang Optimal pada Model Persediaan Periode Tunggal. *Jurnal Riset Matematika*, 1(1), 30-36.
- Harahap, B., & Tukino. (2020). *Akuntansi Biaya (Cetakan Pertama)*. Batam: CV. Batam Publisher
- Hariyono, H., Suharto, S., & Erlangga, H. (2024). *Entrepreneurship: Manajemen Strategi untuk Perkembangan UMKM di Indonesia*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Laratmase, P., Rosdiana, Artino, A., Siregar, S. E., & Utami, T. W. (2024). Pengaruh Kredit Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Hubungannya dengan Kesejahteraan Masyarakat. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam*, 5(7), 4037-4051.
- Misbahudin, & Hasan, I. (2022). *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik (Edisi Kedua, Cet. Ke-2)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Novitasari, A. T. (2022). Kontribusi UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Era Digitalisasi Melalui Peran Pemerintah. *Journal of Applied Business and Economic (JABE)*, 9(2), 184-204.

- Nurdin, I., & Hartanti, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Priyatno, D. (2022). *Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linear Dengan SPSS Dan Analisa Regresi Data Panel Dengan Eviews*. Yogyakarta: Cahaya Harapan.
- Ridha, I., Anjani, M., Huda, M., Firdaus, M. R., & Ardel, M. (2024). Pengaruh Kredit Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Hubungannya Dengan Kesejahteraan Masyarakat. *Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(12), 945-949.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2021). *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian (Edisi 6, Cet. 3)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Setyowati, A., & Susanto. (2022). Makna Laba Dalam Sudut Pandang Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM). *SOLUSI : Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 20(1), 20-26.
- Sudaryana, B., & Agusiady, R. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V.W. (2022). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi: Pendekatan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sulistiyawati, R., Fitriyani, I., & Kurniawansyah, K. (2023). Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Dampak Pemberian Kredit (Studi Pada Debitur PD. BPR NTB Sumbawa). *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 11(1), 30-39.
- Syukri, M. (2022). Pertumbuhan Ekonomi Ditinjau Dari Kredit Perbankan Dan Belanja Daerah. *Economics and Digital Business Review*, 3(2), 287-297.
- Virdhian, B. M. (2022). Strategies for MSMEs Empowerment Post-pandemic. *International Journal of Economics and Management*, 16(1), 33-45.
- Winarsih, T., Fariz, & Resmawa, I. N. (2024). Penguatan UMKM Melalui Program Inkubasi Kewirausahaan Bagi Pemuda Karang Taruna Di Desa Genilangit Kabupaten Magetan. *Science Contribution to Society Journal*, 4(2), 20-29.
- Williem, J., Hendarti, Y., & Prasetyaningrum, N. E. (2022). Pengaruh Modal Kerja, Omzet Penjualan Dan Jam Kerja Operasional Terhadap Laba. *Smooting: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, 20(1), 38-46.
- Yolanda, C. (2024). Peran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(3), 170-186.